

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA KOMODITAS PANGAN STRATEGIS
TERHADAP INFLASI DI KOTA MAKASSAR**

***THE EFFECT OF STRATEGIC FOOD COMMODITY PRICE FLUCTUATION
ON INFLATION IN MAKASSAR CITY***

Nurhudayah Hafied¹, Sri Mardiyati^{2*}, Muh. Arifin Fattah³

¹Mahasiswa Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas
Muhammadiyah Makassar
(Email: dwiyha20@gmail.com)

^{2*}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
(Email: sri.mardiyati@unismuh.ac.id)

³Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Makassar
(Email: arifinfattah.unismuh@gmail.com)

*Penulis korespondensi: sri.mardiyati@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze fluctuations in the price of strategic food commodities in traditional markets and their effect on inflation in makassar city. The source of this research data is monthly time series secondary data (January 2017 – May 2021). Data analysis technique is multiple linear regression analysis. The results of this study showed that the price of strategic food commodities in the traditional market of Makassar City in general has relatively high fluctuations. Strategic food prices that have the highest fluctuations to consecutive lows are cayenne pepper, red chili, chicken meat, onions, garlic, chicken eggs, granulated sugar, cooking oil, beef, and rice. Strategic food commodity prices that have a downward trend from highs to consecutive lows are chicken, cayenne pepper, and garlic. Strategic food that has an upward trend from highest to lowest in a row is chicken eggs, beef, rice, cooking oil, onions, red peppers, and granulated sugar. The inflation trend in Makassar city decreased by 0.0042 percent per month. Strategic food prices that have a real effect on inflation are the price of chicken, garlic, and beef. If the price of chicken meat rises by one percent then inflation will rise by 0.0000162 percent. If the price of garlic rises by one percent, inflation will rise by 0.0000115 percent. If the price of beef rises by one percent then inflation will rise by 0.0000112 percent.

Keywords: *fluctuations, inflation, strategic food, trends*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi harga komoditas pangan strategis di pasar tradisional dan pengaruhnya terhadap inflasi di Kota Makassar. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder time series bulanan (Januari 2017 – Mei 2021). Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga komoditas pangan strategis di pasar tradisional Kota Makassar secara umum memiliki fluktuasi relatif tinggi. Harga pangan strategis yang memiliki fluktuasi tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah cabai rawit, cabai merah, daging ayam, bawang merah, bawang putih, telur ayam, gula pasir, minyak goreng, daging sapi, dan beras. Harga komoditas pangan strategis yang memiliki

trend menurun dari tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah daging ayam, cabai rawit, dan bawang putih. Harga pangan strategis yang memiliki trend menaik dari tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah telur ayam, daging sapi, beras, minyak goreng, bawang merah, cabai merah, dan gula pasir. Trend inflasi di Kota Makassar menurun sebesar 0,0042 persen per bulan. Harga pangan strategis yang berpengaruh nyata terhadap inflasi adalah harga daging ayam, bawang putih, dan daging sapi. Jika harga daging ayam naik satu persen maka inflasi akan naik sebesar 0,0000162 persen. Apabila harga bawang putih naik satu persen maka inflasi akan naik sebesar 0,0000115 persen. Jika harga daging sapi naik satu persen maka inflasi akan naik sebesar 0,0000112 persen.

Kata kunci: fluktuasi, inflasi, pangan strategis, trend

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menyebutkan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Pemerintah telah menetapkan komoditas pangan sebagai pangan strategis yang mendapat prioritas utama dalam pencapaian swasembada pangan. Ketujuh komoditas pangan tersebut adalah padi/beras, jagung, kedelai, gula, daging sapi, bawang merah, dan cabai merah. Pemerintah berupaya keras untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga komoditas pokok, disamping karena menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, tetapi juga untuk menjaga akses fisik dan ekonomi masyarakat terhadap bahan pangan strategis sebagai sumber karbohidrat dan protein bagi sebagian besar rakyat Indonesia (Hermanto *et al.*, 2016).

Inflasi merupakan salah satu permasalahan perekonomian yang sering terjadi di Indonesia. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Dapat dikatakan terjadi inflasi apabila kenaikan harga tersebut juga mempengaruhi kenaikan harga barang-barang lainnya. Pergerakan harga komoditas dapat dijadikan sebagai *leading indicators* inflasi. Alasannya adalah, yang pertama yaitu, harga komoditas mampu merespon secara cepat shock yang terjadi dalam perekonomian secara umum, seperti peningkatan permintaan (*aggregate demand shock*). Kedua, harga komoditas juga mampu merespon terhadap *non-economic shocks*, seperti: banjir, tanah longsor dan bencana alam lainnya yang menghambat jalur distribusi dari komoditas tersebut (Rizaldy, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menangani permasalahan inflasi adalah pengendalian dan pengontrolan terhadap harga komoditas pangan (Cristanty & Wahyudi, 2013). Harga komoditas pangan menjadi salah satu faktor yang mendorong tekanan inflasi daerah, terutama di daerah yang pola konsumsi lebih dominan oleh kelompok makanan dan juga daerah-daerah yang memiliki ketergantungan yang tinggi pada pasokan dari daerah lain. Porsi sumbangannya yang cukup signifikan terhadap inflasi dan responnya yang cepat terhadap berbagai shock membuatnya layak untuk dijadikan *leading indicators* inflasi (Braun & Tadesse, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi harga komoditas pangan strategis di pasar tradisional dan pengaruhnya terhadap inflasi di Kota Makassar. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap inflasi di Kota Makassar adalah harga cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam, dan telur ayam

METODE PENELITIAN

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Makassar. Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa Kota Makassar merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi penyumbang inflasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* bulanan (Januari 2017 – Mei 2021). Data sekunder tersebut bersumber dari data Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar. Komoditas yang dipilih adalah cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, beras, gula pasir, daging sapi, daging ayam, bawang putih, cabai merah, dan minyak goreng. Selain itu, berbagai data penunjang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ditunjukkan seperti berikut:

$$\ln IFL = \beta_0 + \beta_1 \ln HCM + \beta_2 \ln HCR + \beta_3 \ln HBM + \beta_4 \ln HBP + \beta_5 \ln HDS + \beta_6 \ln HDA + \beta_7 \ln HTA + e$$

Dimana :

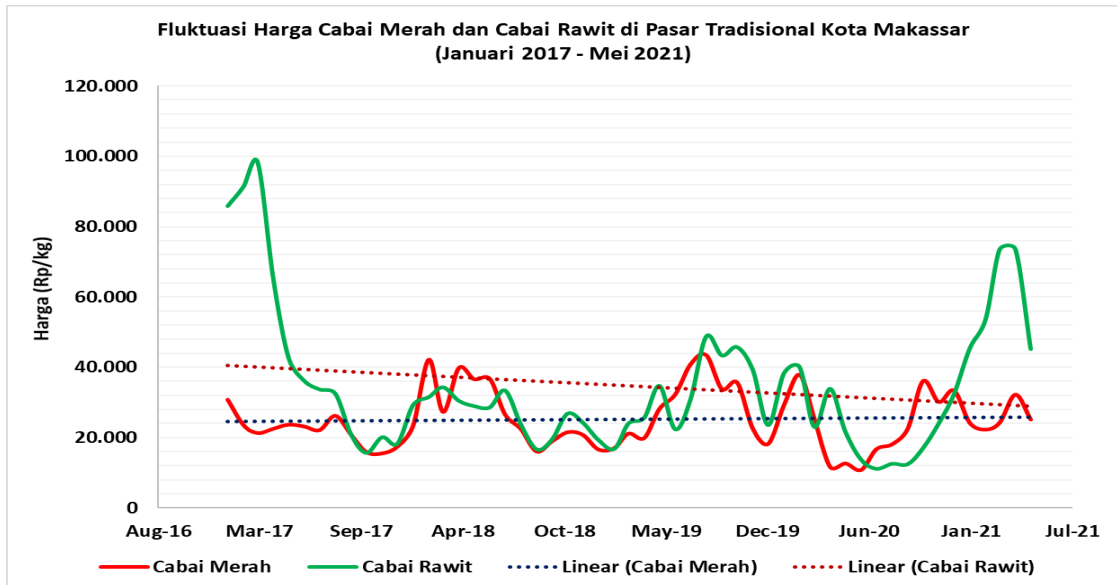
IFL	= Inflasi (%)
β_0 - β_7	= parameter / koefisien regresi
HCM	= Harga Cabai Merah (Rp/kg)
HCR	= Harga Cabai Rawit (Rp/kg)
HBM	= Harga Bawang Merah (Rp/kg)
HBP	= Harga Bawang Putih (Rp/kg)
HDS	= Harga Daging Sapi (Rp/kg)
HDA	= Harga Daging Ayam (Rp/kg)
HTA	= Harga Telur Ayam (Rp/butir)
e	= error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga komoditas pangan strategis di pasar tradisional yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah harga cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam, dan telur ayam. Harga komoditas pangan strategis tersebut cenderung lebih fluktuatif sehingga dapat mempengaruhi tingkat inflasi di Kota Makassar.

Komoditas cabai merah dan cabai rawit merupakan komoditas strategis, karena cabai selalu dikonsumsi masyarakat Indonesia setiap hari termasuk di wilayah Kota Makassar. Harga cabai merah besar di wilayah pasar tradisional Kota Makassar selama kurun waktu Januari 2017 sampai dengan Mei 2021 memiliki rata-rata sebesar Rp 25.220,00 per kilogram. Nilai koefisien variasi sebesar 64,57 persen menunjukkan tingkat volatilitas harga cabai merah yang sangat tinggi. Trend harga cabai merah di pasar tradisional Kota Makassar menunjukkan

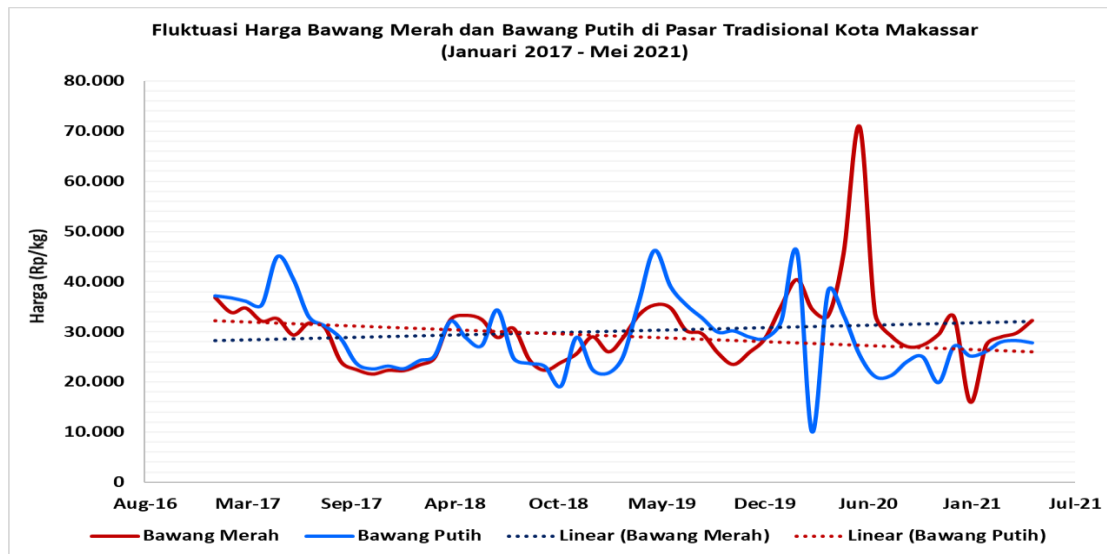
kecenderungan yang naik selama kurun waktu mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2021. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga cabai merah di pasar tradisional Kota Makassar naik sebesar Rp 23,38 per kilogram per bulan.



Gambar 1. Fluktuasi Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kota Makassar

Harga cabai rawit di wilayah pasar tradisional Kota Makassar selama kurun waktu Januari 2017 sampai dengan Mei 2021 memiliki rata-rata sebesar Rp 34.628,00 per kilogram. Nilai koefisien variasi sebesar 114,52 persen menunjukkan tingkat volatilitas harga cabai rawit yang sangat tinggi. Trend harga cabai rawit di pasar tradisional Kota Makassar menunjukkan kecenderungan yang menurun selama kurun waktu mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2021. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga cabai rawit di pasar tradisional Kota Makassar turun sebesar Rp 223,53 per kilogram per bulan.

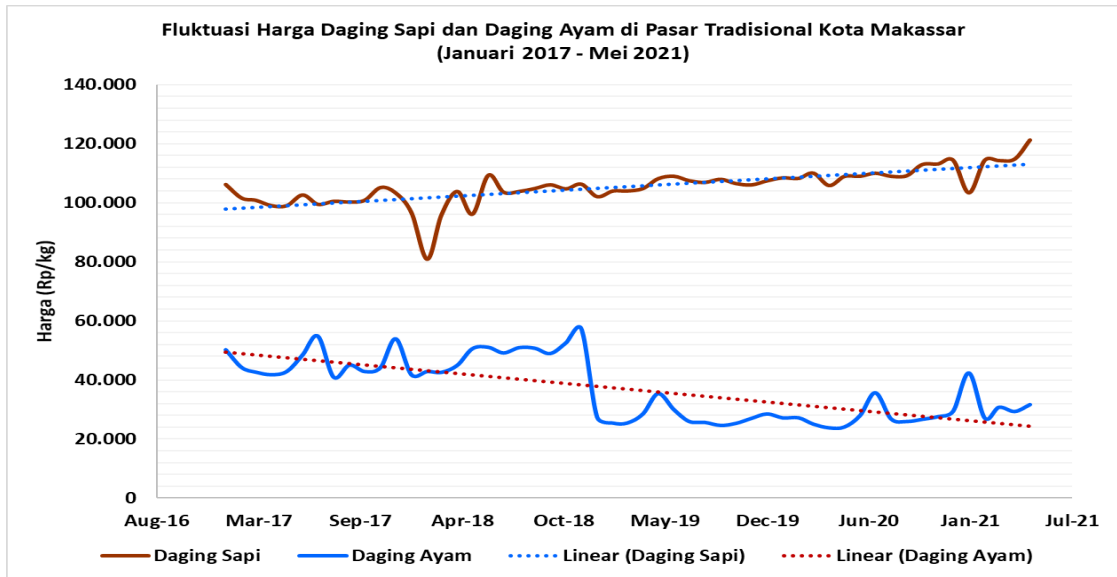
Komoditas bawang merah dan bawang putih juga merupakan komoditas strategis, mengingat komoditas tersebut selalu setiap saat menjadi bumbu utama pada masakan seluruh masyarakat Indonesia termasuk di wilayah Kota Makassar. Harga bawang merah di wilayah pasar tradisional Kota Makassar selama kurun waktu Januari 2017 sampai dengan Mei 2021 memiliki rata-rata sebesar Rp 30.187,00 per kilogram. Nilai koefisien variasi sebesar 50,98 persen menunjukkan tingkat volatilitas harga bawang merah yang relatif tinggi. Trend harga bawang merah di pasar tradisional Kota Makassar menunjukkan kecenderungan yang menaik selama kurun waktu mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2021. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga bawang merah di pasar tradisional Kota Makassar naik sebesar Rp 72,90 per kilogram per bulan.



Gambar 2. Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Bawang Putih di Pasar Tradisional Kota Makassar

Harga bawang putih di wilayah pasar tradisional Kota Makassar selama kurun waktu Januari 2017 sampai dengan Mei 2021 memiliki rata-rata sebesar Rp 29.089,00 per kilogram. Nilai koefisien variasi sebesar 49,14 persen menunjukkan tingkat volatilitas harga bawang putih yang relatif tinggi. Trend harga bawang putih di pasar tradisional Kota Makassar menunjukkan kecenderungan yang menurun selama kurun waktu mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2021. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga bawang putih di pasar tradisional Kota Makassar turun sebesar Rp 120,16 per kilogram per bulan.

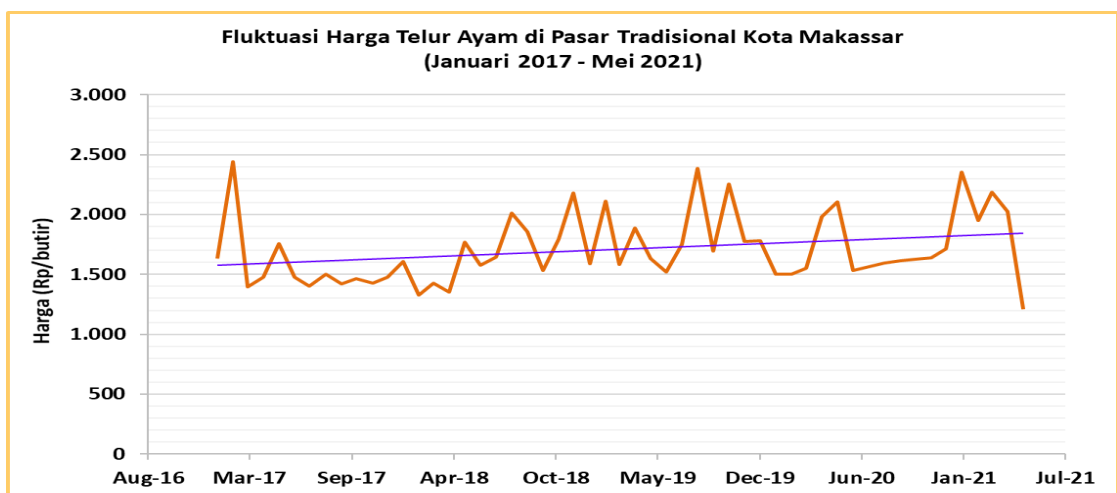
Daging sapi dan daging ayam merupakan komoditas pangan strategis, mengingat komoditas tersebut merupakan sumber pangan yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani bagi tubuh manusia. Harga daging sapi di wilayah pasar tradisional Kota Makassar selama kurun waktu Januari 2017 sampai dengan Mei tahun 2021 memiliki harga rata-rata senilai Rp 105.488,00 per kilogram. Nilai koefisien variasi (CV) sebesar 11,68 persen menunjukkan tingkat volatilitas harga daging sapi yang relatif rendah. Trend harga daging sapi di pasar tradisional Kota Makassar menunjukkan kecenderungan yang naik selama kurun waktu mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2021. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga daging sapi di pasar tradisional Kota Makassar dalam kurun waktu tersebut naik sebesar Rp 292,88 per kilogram per bulan.



Gambar 3. Fluktuasi Harga Daging Sapi dan Daging Ayam di Pasar Tradisional Kota Makassar

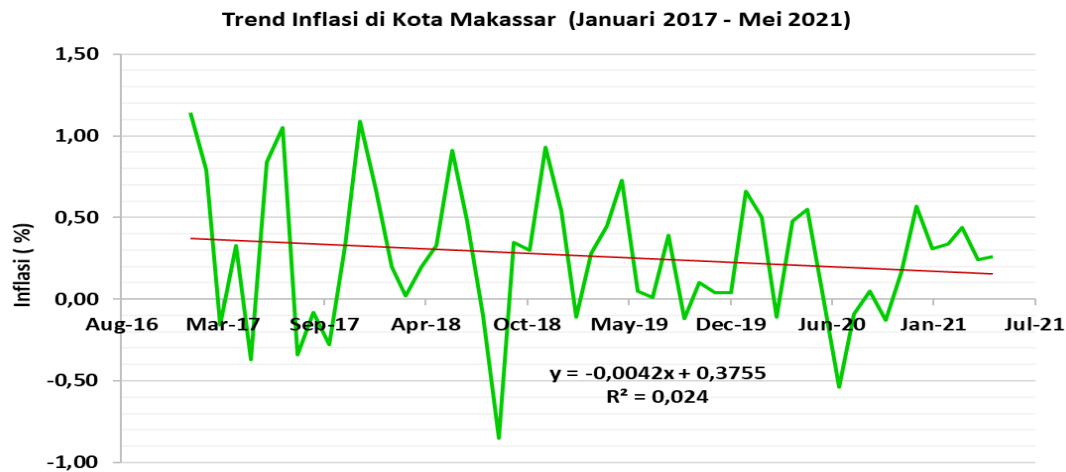
Harga daging ayam di wilayah pasar tradisional Kota Makassar selama kurun waktu Januari 2017 sampai dengan Mei tahun 2021 memiliki harga rata-rata senilai Rp 36.915,00 per kilogram. Nilai koefisien variasi (CV) sebesar 56,66 persen menunjukkan tingkat volatilitas harga daging ayam yang sangat tinggi. Trend harga daging ayam di pasar tradisional Kota Makassar menunjukkan kecenderungan yang menurun selama kurun waktu mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2021. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga daging ayam di pasar tradisional Kota Makassar dalam kurun waktu tersebut turun sebesar Rp 481,42 per kilogram per bulan.

Telur ayam merupakan komoditas pangan strategis yang menjadi kebutuhan protein dengan lebih mudah diakses dan harga terjangkau. Harga telur ayam di wilayah pasar tradisional Kota Makassar selama kurun waktu Januari 2017 sampai dengan Mei tahun 2021 memiliki harga rata-rata Rp 1.709,00 per butir



Gambar 4. Fluktuasi Harga Telur Ayam di Pasar Tradisional Kota Makassar

Trend harga telur ayam di pasar tradisional Kota Makassar menunjukkan kecenderungan yang meningkat selama kurun waktu mulai bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2021. Dari garis trend tersebut dapat diketahui bahwa harga telur ayam di pasar tradisional Kota Makassar dalam kurun waktu tersebut naik sebesar Rp 5,13 per butir per bulan. Dengan demikian, harga telur ayam ras di pasar tradisional Kota Makassar cenderung stabil, karena di wilayah Sulawesi Selatan sudah cukup banyak sentra peternakan telur ayam ras di berbagai daerah.



Gambar 5. Fluktuasi dan Trend Inflasi di Kota Makassar

Perkembangan laju inflasi di Kota Makassar selama periode bulan Januari 2017 hingga Mei 2021 mengalami trend penurunan sebesar 0,0042 persen per bulan. Jika dikaji dengan harga komoditas pangan strategis yang memiliki trend menurun yakni harga daging ayam, harga cabai rawit, dan harga bawang putih, maka kondisi tersebut sejalan dengan terjadinya penurunan laju inflasi di Kota Makassar dalam kurun waktu yang sama.

Komoditas pangan strategis merupakan kelompok bahan makanan yang memiliki volatilitas harga yang relatif tinggi, sehingga dapat menjadi penyumbang tingginya inflasi. Faktor-faktor harga pangan strategis yang diduga berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kota Makassar antara lain adalah harga cabai merah, harga cabai rawit, harga bawang merah, harga bawang putih, harga daging sapi, harga daging ayam, dan harga telur ayam. Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda untuk faktor-faktor tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Harga Pangan Strategis yang Mempengaruhi Inflasi di Kota Makassar

Variabel Bebas	Koefisien	t-statistik	Prob
Harga Cabai Merah	-0,000000364 ^{ns}	0,0000044	0,9339
Harga Cabai Rawit	0,000001240 ^{ns}	0,0000022	0,5778
Harga Bawang Merah	0,000002220 ^{ns}	0,0000044	0,6173
Harga Bawang Putih	0,000011500 ^{**}	0,0000052	0,0309
Harga Daging Sapi	0,000011200 [*]	0,0000065	0,0918
Harga Daging Ayam	0,000016200 ^{***}	0,0000053	0,0038
Harga Telur Ayam	0,000109000 ^{ns}	0,0001470	0,4613
Konstanta = - 2,087202 ^{***}	*** = signifikan ($\alpha = 0,01$)		
R ² = 0,298362 (29,84%)	** = signifikan ($\alpha = 0,05$) * = signifikan ($\alpha = 0,10$)		
F hitung = 2,733665	ns = non signifikan		
Prob = 0,001060			
$\ln IFL = -2,081279139 - 0,000000364 \cdot \ln HCM + 0,00000124 \cdot \ln HCR + 0,00000222 \cdot \ln HBM + 0,0000115 \cdot \ln HBP + 0,0000112 \cdot \ln HDS + 0,0000162 \cdot \ln HDA + 0,000109 \cdot \ln HTA$			

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2021.

Faktor-faktor harga cabai merah, harga cabai rawit, harga bawang merah, harga bawang putih, harga daging sapi, harga daging ayam, dan harga telur ayam secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,298362 menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 29,84 persen terhadap tingkat inflasi di Kota Makassar, sedangkan sisanya 70,16 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan dan Hadianto (2014) yang menunjukkan bahwa harga komoditas pangan yang memiliki kontribusi dalam menjelaskan keragaman inflasi di Provinsi Banten dari yang paling besar pengaruhnya ke paling kecil adalah harga jagung, cabai merah keriting, beras, bawang merah, daging sapi murni, daging ayam ras, dan telur ayam ras. Leiley *et al* (2020) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa inflasi di Kota Manado dipengaruhi oleh komoditas pertanian yaitu kelompok sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, dan bumbu-bumbuan. Sedangkan kelompok padi-padian tidak berpengaruh pada inflasi di Kota Manado.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial dalam analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Makassar adalah harga bawang putih, harga daging sapi, dan harga daging ayam. Pengaruh variabel-variabel tersebut masing-masing signifikan dengan tingkat kepercayaan yang berbeda-beda.

Harga bawang putih secara signifikan berpengaruh nyata terhadap tingkat inflasi di Kota Makassar, dan memiliki nilai koefisien regresi 0,0000115. Hal ini berarti setiap kenaikan harga bawang putih sebesar 1 (satu) persen maka akan berpengaruh terhadap kenaikan inflasi di Kota Makassar sebesar 0,0000115 persen per bulan. Dan sebaliknya, setiap terjadi penurunan harga bawang putih sebesar satu persen, maka tingkat inflasi akan turun sebesar 0,0000115 persen per bulan. Bawang putih merupakan komoditas yang sebagian besar masih diimpor, sehingga ketergantungan terhadap nilai kurs relatif tinggi. Di samping itu, bawang putih merupakan kebutuhan utama sebagai bumbu dalam setiap jenis masakan.

Harga daging sapi secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kota Makassar dengan nilai koefisien sebesar 0,0000112, artinya setiap kenaikan satu persen harga daging ayam maka akan berpengaruh terhadap naiknya tingkat inflasi sebesar 0,0000112 persen per

bulan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan harga daging sapi sebesar satu persen, maka tingkat inflasi di Kota Makassar akan turun sebesar 0,0000112 persen per bulan. Daging sapi merupakan kebutuhan protein sebagian masyarakat di Kota Makassar yang sudah terbiasa sehari-hari mengkonsumsi makanan khas tradisional berbahan daging sapi berupa coto, palubasa, konro, dan sebagainya. Dengan demikian, volatilitas harga daging sapi dapat berpengaruh terhadap kecenderungan meningkatnya laju inflasi di Kota Makassar.

Harga daging ayam secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kota Makassar dengan nilai koefisien sebesar 0,0000162. Hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu persen harga daging ayam maka akan berpengaruh terhadap kenaikan inflasi sebesar 0,0000162 persen per bulan. Sebaliknya, setiap terjadi penurunan harga daging ayam sebesar satu persen, maka tingkat inflasi akan turun sebesar 0,0000162 persen per bulan. Sejalan dengan hasil penelitian Kusnadi (2018) yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang fluktuasi harga komoditas daging ayam berpengaruh positif terhadap inflasi. Hal ini disebabkan antara lain adalah faktor gangguan cuaca, faktor curah hujan yang terus menerus yang akan menyebabkan ayam mudah terkena penyakit, faktor pengendalian impor jagung berimbas pada penurunan bahan baku pakan ayam yang berimbas pada peningkatan harga ayam.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bahwa harga cabai merah, harga cabai rawit, harga bawang merah, dan harga telur ayam tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Kota Makassar. Keadaan ini kecenderungannya dipengaruhi oleh adanya barang substitusi yang tersedia untuk komoditas yang memiliki harga tinggi. Harga cabai merah dan cabai rawit yang sangat tinggi dapat disubstitusi dengan sambal cabai rawit instan khas Makassar. Bawang merah yang relatif tinggi harganya adalah bawang merah yang berasal dari luar wilayah Sulawesi Selatan, khususnya bawang merah Bima. Dengan demikian, apabila terjadinya kenaikan harga bawang merah luar maka bawang merah lokal dapat menjadi barang substitusi atau barang pengganti yang relatif sama. Demikian juga untuk harga telur ayam, jika terjadi kenaikan yang harga tinggi maka dapat disubstitusi dengan komoditas sumber protein lainnya, seperti ikan, tempe, dan tahu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Harga komoditas pangan strategis di pasar tradisional Kota Makassar selama periode bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2021 secara umum memiliki kecenderungan fluktuasi yang relatif tinggi. Harga pangan strategis yang memiliki tingkat fluktuasi tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah cabai rawit, cabai merah, daging ayam, bawang merah, bawang putih, telur ayam, gula pasir, minyak goreng, daging sapi, dan beras. Harga pangan strategis yang memiliki trend menurun dari yang tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah daging ayam, cabai rawit, dan bawang putih. Harga pangan strategis yang memiliki trend menaik dari yang tertinggi hingga terendah berturut-turut adalah telur ayam, daging sapi, beras, minyak goreng, bawang merah, cabai merah, dan gula pasir.
2. Trend inflasi di Kota Makassar juga menurun sebesar 0,0042 persen per bulan. Harga komoditas pangan strategis yang berpengaruh nyata terhadap inflasi adalah harga daging ayam, bawang putih, dan daging sapi. Jika harga daging ayam naik satu persen (1%) maka inflasi akan naik sebesar 0,0000162 persen. Apabila harga bawang putih naik satu persen (1%) maka inflasi akan naik sebesar 0,0000115 persen. Dan jika harga daging sapi naik satu persen (1%) maka inflasi akan naik sebesar 0,0000112 persen

Saran

1. Pemerintah perlu melakukan campur tangan dalam pengendalian harga untuk komoditas pangan strategis yang memiliki trend harga yang naik, sehingga laju kenaikan inflasi dapat terkendali.
2. Masyarakat atau konsumen sebaiknya mengurangi konsumsi atau volume pembelian untuk komoditas pangan yang memiliki trend harga naik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Inflasi Provinsi Sulawesi Selatan 2019. Katalog: 7102004.73. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Braun, J. Von & Tadesse, G. (2012). *Global Food Price Volatility and Spike: An Overview of cost, causes, and solution*. Germany: Zentrum fur entwicklungsforschung.
- Cristanty, H & Wahyudi, S. (2013). Pengaruh Volatilitas Harga Terhadap Inflasi di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya.
- Ferayanti, R.M. & Sofyan, S. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 2 No.2.
- Hermanto, Azahari, D.H., Rachmat, M., Ilham, N., Kariyasa, I.K., Supriyati, Setiyanto, A., Yofa, R.D., dan Yusuf, E.S. (2016). *Outlook Komoditas Pangan Strategis Tahun 2015-2019*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Kusnadi, N.A. (2018). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Universitas Brawijaya, Vol. 6 No. 2.
- Leiley, A.M, Timban, J.F.J., dan Laoh, O.E.H. (2020). Kontribusi Komoditas Pertanian terhadap Inflasi di Kota Manado Tahun 2019. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Volume 16 Nomor 3, September 2020 343 – 350.
- Rizaldy, D.Z. (2017). Pengaruh Harga Komoditas Pangan terhadap Inflasi di Kota Malang Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017: 171-183.
- Setiawan, A.F dan Hadianto, A. (2014). Fluktuasi Harga Komoditas Pangan dan Dampaknya terhadap Inflasi di Provinsi Banten. *JAREE* 2 (2014) 81-97.